

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan sebuah bangsa. Bangsa akan menjadi maju apabila memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas atau yang bermutu tinggi dan tergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah.¹

Seiring dengan perkembangan pengetahuan yang ada, manusia pun semakin berusaha untuk melengkapi dirinya dengan berbagai pengetahuan, agar mampu mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sangat benar, karena di mana manusia akan selalu belajar dan terus menerus belajar selama hidupnya. Proses pendidikan dapat berlangsung di mana pun dan kapan pun.

Dalam mengembangkan pendidikan, pasti sangat diperlukan kurikulum untuk mengatur suatu lembaga pendidikan dan mempunyai tujuan yang jelas. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa, berdasarkan program tersebut siswa mampu melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²

Sedangkan kurikulum menurut Robert W. Pazmino merupakan konten yang

*Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013) h. 109

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). h. 65

disediakan bagi peserta didik dan pengalaman pembelajaran mereka yang actual yang dipandu oleh seorang pengajar.³

Kurikulum di sini sangat memiliki kaitan penting terhadap peserta didik (Siswa), karena tanpa peserta didik kurikulum ini mau diterapkan atau diarahkan ke mana ketika peserta didik tidak ada. Jadi peserta didik sangat di butuhkan dalam menerapkan sebuah kurikulum, supaya kurikulum dapat di pakai dan memiliki tujuan yang jelas yang ingin dicapai.

Adanya perubahan kurikulum berdampak baik bagi mutu pendidikan di mana peserta didik bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, tetapi didukung dengan faktor-faktor seperti kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, peserta didik, dan bahkan lembaga itu sendiri.

Di dalam dunia pendidikan banyak kurikulum yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perjalanan sejarah di mulai dari tahun 1945, kurikulum pendidikan Nasional di Indonesia selalu mengalami perubahan yaitu pada Tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1994, 2004, dan yang diubah ke KTSP kemudian pada tahun 2012 ditetapkan menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi

³ Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Bandung : BPK Gunung Mulia 2012). h. 211

yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2006.⁴

Perubahan kurikulum secara umum ini, membuat kurikulum PAK juga ikut berubah. Mengapa, karena kurikulum PAK harus mengikuti perubahan yang ada pada standar pendidikan Nasional, tidak sampai di situ saja melainkan bahan ajar, metode, strategi dan lainnya juga ikut berubah sesuai dengan isi kurikulum yang telah mengalami perubahan. Dalam kurikulum PAK mengenai isi dan tujuan materi PAK pada jenjang SM A juga mengalami perubahan tetapi tidak semuanya mengalami perubahan, hanya perubahan kalimat dan atau kata-kata yang mudah di mengerti oleh peserta didik dan pendidik itu sendiri.

Mengenai pemikiran Robert W. Pazmino, tentang kurikulum dan hubungannya dengan isi dan pengalaman belajar yang dimuat dalam materi PAK di jenjang SMA, jika melihat dari pokok pikiran Robert W. Pazmino, ini sangat memiliki hubungan yang bagus di mana Robert W. Pazmino mengatakan bahwa kurikulum adalah konten yang disediakan bagi peserta didik dan pengalaman pembelajaran mereka yang actual yang dipandu oleh seorang pengajar. Jadi dari pemikiran Robert W. Pazmino ini mengenai isi materi yang akan diajarkan dan pengalaman belajar, memiliki hubungan yang sangat erat dengan materi PAK di jenjang SMA tepatnya di kelas X.

⁴ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA 2014).
h.16

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan mengkaji bagaimana Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Kristen 2013 Pada kelas X Dari Perspektif Pemikiran Robert W. Pazmino.

B. Fokus Masalah

Penulisan ini difokuskan pada bagian pemikiran Robert Pazmino mengenai isi dan pengalaman belajar yang dituangkan dalam buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas X yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud; Edisi Revisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan permasalahan yang akan dikaji ialah bagaimana kurikulum Pendidikan Agama Kristen 2013 pada kelas X ditinjau dari perspektif pemikiran Robert W. Pazmino?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis isi dan pengalaman belajar dalam kurikulum PAK 2013 kelas X ditinjau dari perspektif pemikiran Robert W. Pazmino.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis tulisan ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum PAK yang di STAKN Toraja, sehubungan dengan mata kuliah kurikulum PAK (KURPAK).

2. Secara praktis tulisan ini bermanfaat:

- a. Bagi penulis yang bertujuan sebagai salah satu bentuk pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Selain itu untuk menambah pengetahuan dan bahkan menjadi pedoman bagi penulis sendiri dalam mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen.
- b. Bagi TIM penyusun kurikulum pada saat sekarang ini dan juga guru-guru Pendidikan Agama Kristen.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.⁵ Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶

Pengumpulan data merupakan cara yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran terhadap bahan-bahan pustaka yang menjadi sumber data, sumber data tersebut berupa literatur yang berkaitan dengan substansi penelitian ini.

Untuk mendapatkan data berupa teori, peneliti menggunakan metode *Library Research* atau studi kepustakaan yaitu usaha untuk

⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 29

⁶ Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002),

memperoleh data dengan cara mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku referensi, dan hasil pengamatan atau penelitian lainnya).⁷

Studi kepustakaan adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, riwayat hidup, jurnal, dokumen pribadi, dan sumber-sumber tertulis lainnya baik tercetak maupun elektronik lain. Dengan studi kepustakaan penulis dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan apa yang telah penulis teliti.

Untuk melakukan studi kepustakaan , perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepa guna untuk memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan , dibaca, diamati, dikaji, dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Ada empat langkah dalam mengelolah data dari penelitian kualitatif yaitu :

1. Display

Dengan mendisplaykan data maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk

⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Indonesia, 2003), h.45

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸

2. Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan dan perhatian, pengabstraksian data dan pentransformasian data kasar dari lapangan yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.^{8 9}

3. Interpretasi Data

Interpretasi yaitu untuk memberikan makna terhadap temuan-temuan penelitian.¹⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu tafsiran.¹¹ Interpretasi yang penulis lakukan adalah meninjau kembali hasil yang sebelumnya telah disajikan lalu kemudian direduksi, sehingga memudahkan untuk melakukan interpretasi, untuk mencapai tujuan yang penulis inginkan. Hal ini dapat memudahkan untuk menarik kesimpulan dari setiap data yang telah dikumpulkan, melalui sebuah analisis data yang merupakan perbandingan antara informasi satu dengan yang lain.

⁸ *Ibid*, h. 248

⁹ Basrowi dan Suwadi, *Memahami Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), h. 209

¹⁰ Nana Syaodin Sukma Didata, *Tuntutan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Alengsindo, 2009), h. 289

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi ke-tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 21

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melalui Library Research penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan ini ditempuh guna mencari kajian teoritis terhadap permasalahan yang penulis angkat melalui aktivitas membaca buku/artikel/internet dan sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian kualitatif kegiatan pengumpulan data, analisis data dan pengujian kredibilitas data lebih banyak dilaksanakan secara bersamaan.¹²

G. Langkah-langkah Analisis

1. Konten/Isi Kurikulum : Kurikulum PAK 2013 *Vis a Vis* Robert W. Pazmino
2. Pengalaman Belajar : Kurikulum PAK 2013 *Vis a Vis* Robert Pazmino

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan di atas, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan: Merupakan pengantar umum untuk masuk kedalam tulisan yang berisi: Latar belakang masalah, Fokus masalah. Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka: Kurikulum dari Perspektif Pemikiran Robert W. Pazmino: Pada bagian ini berisi kajian pustakan mengenai

¹² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Bandung: ALFABETA, CV. 2013), h.351

Biografi dan Pemikiran Robert W. Pazmino: Biografi; Konsep Pemikiran Robert W. Pazmino Tentang Kurikulum; Isi dan Pengalaman Belajar Robert W. Pazmino. Kurikulum Pendidikan Agama Kristen 2013; Hakekat Kurikulum PAK 2013, Latar Belakang Munculnya Kurikulum PAK, Pemetaan Isi Kurikulum PAK 2013, Pengertian Kurikulum 2013, Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013. Deskripsi Buku Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas X.

Bab III: Hasil Penelitian: Isi Kurikulum PAK 2013 *vis a vis* Kurikulum Robert W. Pazmino; Pengalaman Belajar Kurikulum PAK 2013 *vis a vis* Kurikulum Robert W. Pazmino.

Bab IV: Penutup: Kesimpulan, Saran.